

**PENGARUH E-LKPD BERBASIS LITERASI NUMERASI TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS V
SD NEGERI 2 KOTA GAJAH**

Eliya Roissatul Khusnia¹, Siska Mega Diana², Deviyanti Pangestu³

¹²³PGSD FKIP Universitas Lampung

Alamat e-mail : ¹eliyaroissatul@gmail.com, ²siskamega.diana@fkip.unila.ac.id,

³deviyantipangestu@fkip.unila.ac.id.

ABSTRACT

The problem in this study was the low critical thinking skills of fifth-grade students at SD Negeri 2 Kota Gajah. The research was conducted to determine the effect of using numeracy literacy-based E-LKPD (Electronic Student Worksheets) in mathematics on the critical thinking skills of fifth-grade students at SD Negeri 2 Kota Gajah. The method used was a quasi-experimental design with a non-equivalent Control Group Design. Data collection techniques included essay tests and non-test methods (observation). Hypothesis testing was performed using simple linear regression. A significance value of 0.000 (< 0.05) and an F -calculated value of 31.416 ($F > F$ -table 4.381) were obtained, leading to the acceptance of the alternative hypothesis (H_a). Therefore, it was concluded that there was a significant influence of using numeracy literacy-based E-LKPD in mathematics on the critical thinking skills of fifth-grade students at SD Negeri 2 Kota Gajah.

Keywords: critical thinking ability, E-LKPD, elementary school, numeracy literacy

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kota Gajah. Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan E-LKPD berbasis literasi numerasi pada mata pelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kota Gajah. Adapun metode yang digunakan metode eksperimen berbentuk *quasi experimental desain* dengan desain penelitian *non-equivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes soal esai dan non-tes (observasi). Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 31,416 > F_{tabel} 4,381$, maka H_a diterima terdapat pengaruh penggunaan E-LKPD berbasis literasi numerasi pada mata pelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kota Gajah.

Kata Kunci: E-LKPD, kemampuan berpikir kritis, literasi numerasi, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi esensial yang harus dikuasai peserta didik di era digital dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang berlaku di Indonesia saat ini. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila menurut Kemendikbudristek (2022) mencakup enam dimensi utama yaitu; beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; gotong royong; kreativitas; bernalar kritis; berkebhinekaan global; dan kemandirian. Dimensi bernalar kritis ini menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis bukan hanya pelengkap, melainkan tujuan utama dalam kurikulum merdeka. Kemampuan ini membantu peserta didik dalam menganalisis informasi, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan yang logis dan rasional. Di tengah tantangan globalisasi dan kompleksitas informasi yang semakin meningkat menjadikan kemampuan berpikir kritis sebagai kunci bagi peserta didik untuk beradaptasi dan menjalani kehidupan mereka.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik di Indonesia berdasarkan survei dan penelitian masih tergolong rendah. Hasil survei milik OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) dalam program PISA (*Programme for International Student Assessment*) menempatkan Indonesia pada peringkat bawah dengan skor di bawah rata-rata dalam bidang matematika, membaca, dan sains. Data PISA Indonesia tahun 2001-2022 menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Pada tahun 2022, skor Indonesia mengalami penurunan di semua bidang, literasi (*reading*) 359, matematika (*mathematics*) 366, dan sains (*science*) 383. Menurut OECD (2023) PISA mengukur kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah kompleks, berpikir kritis, dan berkomunikasi efektif. Rendahnya skor PISA Indonesia mengindikasikan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik Indonesia.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik juga terjadi di SD Negeri 2 Kota Gajah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan pada bulan

November 2024 yang peneliti lakukan di SD Negeri 2 Kota Gajah, peneliti melakukan wawancara dengan pendidik di kelas V. Pendidik menyatakan selama proses pembelajaran belum pernah menggunakan E-LKPD padahal sudah difasilitasi *chromebook* oleh sekolah. Proses pembelajaran masih didominasi oleh bahan ajar berupa buku cetak. Hasil belajar matematika menunjukkan bahwa banyak peserta didik belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Data nilai Tes Sumatif Tengah Semester (STS) Ganjil tahun pelajaran 2024/2025 menunjukkan hasil yang memprihatinkan.

Tabel 1. Nilai Tes STS Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 2 Kota Gajah Tahun Pelajaran 2024/2025

Kelas	Persentase	
	Tercapai	Tidak Tercapai
VA	15%	85%
VB	0	100%
VC	0	100%

Sumber: Dokumen Pendidik Kelas V SD Negeri 2 Kota Gajah

Berdasarkan Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa nilai kognitif peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kota Gajah pada STS ganjil masih rendah. Pada kelas VB dan VC peserta didik yang belum mampu mencapai KKTP

sebanyak 100%, sedangkan VA sebesar 85%. Rendahnya nilai STS peserta didik mengindikasikan adanya permasalahan pada kemampuan kognitif peserta didik. Kemampuan kognitif, seperti kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis, merupakan fondasi penting dalam berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis melibatkan proses kognitif tingkat tinggi, seperti menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat kesimpulan. Peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif yang baik akan lebih mampu untuk mengurai informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, mengidentifikasi pola dan hubungan, serta menarik kesimpulan yang logis. Sebaliknya, peserta didik dengan kemampuan kognitif yang rendah akan kesulitan dalam melakukan proses-proses tersebut.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan bahan ajar yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Solusi yang akan peneliti coba untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah penggunaan E-LKPD berbasis literasi numerasi.

E-LKPD adalah lembar kerja peserta didik digital yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep secara lebih interaktif dan menarik. Melalui penggunaan E-LKPD, peserta didik dapat terbiasa mengolah informasi, mengevaluasi data, dan mengambil keputusan yang lebih tepat. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sedangkan literasi numerasi adalah kemampuan memahami, menggunakan, dan menginterpretasikan konsep serta operasi matematika dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi di sekolah dasar dapat menjadi alat yang efektif dalam melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik, hal tersebut dikarenakan literasi numerasi menuntut peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam, menghubungkan informasi, serta membuat keputusan berbasis data.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan E-

LKPD dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Anggriani dkk., (2024), yang menunjukkan bahwa LKPD berbasis literasi numerasi cukup efektif digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik SDN Inpres Muku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis literasi numerasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun, penelitian sebelumnya belum menggunakan LKPD elektronik (E-LKPD) sehingga peneliti ingin melakukan keterbaruan dengan melakukan penelitian yang secara spesifik mengkaji Pengaruh E-LKPD Berbasis Literasi Numerasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Kota Gajah.

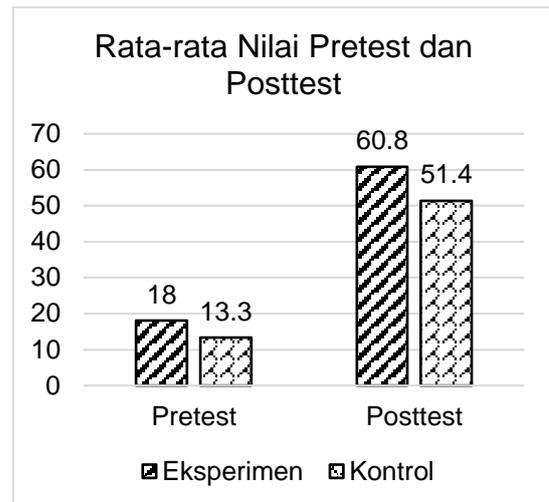
B. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2020) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah

ditetapkan. Penelitian ini dilakukan dalam dua kelompok atau kelas yakni kelas eksperimen (kelas yang akan mendapatkan perlakuan berupa E-LKPD berbasis literasi numerasi) dan kelompok kontrol (kelas pengendali yang tidak mendapatkan perlakuan). Desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2020) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2020) *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data nilai hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas Kontrol. Hasil analisis perhitungan data penelitian dapat dilihat pada diagram rata-rata nilai kelompok eksperimen dan kontrol di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Nilai Tes Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan pada gambar diagram di atas diketahui bahwa hasil rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 18, sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan E-LKPD berbasis literasi numerasi sebesar 60,8,1. Adapun pada kelas kontrol hasil rata-rata *pretest* sebesar 13,3, setelah diberikan soal *posttest* pada kelompok kontrol mengalami peningkatan namun tidak setinggi kelompok eksperimen yaitu rata-rata 51,4.

Untuk mengetahui hasil hipotesis dari penelitian ini, terlebih dulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat pengujian hipotesis, antara lain sebagai berikut.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang berasal dari populasi dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* untuk menghitung kenormalan data karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50. Hasil uji normalitas diperoleh nilai sebagai berikut.

Table 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
<i>Shapiro-Wilk</i>			
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	,922	21	,094
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	,940	21	,218
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	,919	21	,083
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	,914	21	,065

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa hasil perhitungan uji normalitas untuk data *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi $0,083 > 0,05$, berarti data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen diperoleh

nilai signifikansi $0,065 > 0,05$ berarti data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi $0,094 > 0,05$, berarti data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan untuk data *posttest* kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi $0,218 > 0,05$, berarti data berdistribusi normal.

B. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene Statistic* yang dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi ($p > 0,05$) maka, data berdistribusi homogen.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol	<i>Based on Mean</i>	3,915	1	40	,055
	<i>Based on Median</i>	3,907	1	40	,055
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	3,907	1	33,472	,056
	<i>Based on trimmed mean</i>	4,018	1	40	,052
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Kemampuan Berpikir	<i>Based on Mean</i>	3,820	1	40	,058
	<i>Based on Median</i>	2,251	1	40	,141

Kritis Kelas Eksperimen	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	2,251	1	39,996	,141
	<i>Based on trimmed mean</i>	3,843	1	40	,057

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh nilai signifikansi untuk kelas eksperimen yaitu $0,058 > 0,05$, sedangkan nilai signifikansi untuk kelas kontrol yaitu $0,055 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa populasi memiliki *varians* yang homogen.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 25. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X yaitu E-LKPD berbasis literasi numerasi terhadap variabel Y yaitu kemampuan berpikir kritis. Rekapitulasi hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,741	6,766		5,134	,000
	Nilai E-LKPD	,602	,107	,789	5,605	,000

a. Dependent Variable: Nilai Kemampuan Berpikir Kritis

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan *output* SPSS versi 25 di atas maka dapat dirumuskan model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$\hat{Y} = \alpha + bx$$

$$= 34,741 + 0,602x$$

Model persamaan regresi linear sederhana tersebut bermakna:

Constanta α = Artinya apabila E-LKPD berbasis literasi numerasi konstan atau tetap, maka kemampuan berpikir kritis sebesar 34,741.

Koefisien arah regresi bx = Artinya apabila E-LKPD berbasis

literasi numerasi meningkat 1 (satuan) maka kemampuan berpikir kritis akan mengalami peningkatan sebesar 0,602.

Tabel 5. Hasil Uji ANOVA Model Regresi Linear Sederhana

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2471,546	1	2471,546	31,416	,000 ^b
	Residual	1494,767	19	78,672		
	Total	3966,312	20			

a. Dependent Variable: Nilai Kemampuan Berpikir Kritis

b. Predictors: (Constant), Nilai E-LKPD

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2025

Dengan kriteria uji jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_a diterima dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_a ditolak. Berdasarkan hasil SPSS versi 25 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 31,416 dengan $n = 21$, $df = 19$, dan $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} sebesar 4,381, sehingga $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan E-LKPD berbasis literasi numerasi pada mata pelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir kritis peserta

didik kelas V SD Negeri 2 Kota Gajah. Adapun besar pengaruh variabel X (E-LKPD berbasis literasi numerasi) terhadap variabel Y (kemampuan berpikir kritis) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Koefisien Determinasi Model Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,789 ^a	,623	,603	8,86972

a. Predictors: (Constant), Nilai E-LKPD

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi variabel X (E-LKPD berbasis literasi numerasi) berada pada nilai 0,623. Hal ini berarti bahwa penggunaan E-LKPD berbasis literasi numerasi pada mata pelajaran matematika berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kota Gajah sebesar 0,623 atau 62,3%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh penggunaan E-LKPD berbasis literasi numerasi pada mata pelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kota Gajah. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa inovasi pembelajaran melalui teknologi digital dapat memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan E-LKPD berbasis literasi numerasi memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 71,1, sedangkan pada kelas kontrol yang tidak menggunakan E-LKPD berbasis literasi numerasi hanya mencapai 51,4. Peningkatan ini menunjukkan selisih yang cukup besar yaitu sebesar 19,7, yang mengindikasikan bahwa penggunaan E-LKPD berbasis literasi numerasi berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peningkatan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Lutfi (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media interaktif dapat membuat pembelajaran lebih

menyenangkan dan menarik, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, berpikir kritis dan antusias dalam belajar. E-LKPD berbasis literasi numerasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi matematis secara lebih terstruktur dan sistematis.

Analisis mendalam terhadap lima indikator kemampuan berpikir kritis yang diukur dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan yang bervariasi pada setiap indikator. Pada indikator memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 20 menjadi 74,3, sedangkan kelas kontrol dari 2,9 menjadi 44,8. Peningkatan pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa E-LKPD berbasis literasi numerasi efektif dalam membantu peserta didik memahami dan menjelaskan konsep-konsep dasar secara lebih jelas dan sistematis. Kemampuan memberikan penjelasan sederhana ini menjadi fondasi penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis yang lebih kompleks.

Indikator kedua yaitu membangun keterampilan dasar (*basic support*) menunjukkan peningkatan dari 18,1 menjadi 49,5 pada kelas eksperimen, dan peningkatan dari 14,3 menjadi 48,6 pada kelas kontrol. Meskipun terjadi peningkatan pada kedua kelas, hasil ini relative lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membangun keterampilan dasar masih memerlukan perhatian khusus dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peserta didik masih memerlukan bimbingan lebih intensif dalam mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan menggunakan informasi yang relevan dalam menyelesaikan masalah matematika.

Kemampuan menyimpulkan (*inference*) pada kelas eksperimen meningkat dari 19,5 menjadi 66,7, sedangkan pada kelas kontrol dari 19,04 menjadi 64,3. Peningkatan yang hamper setara ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimpulkan dapat berkembang dengan baik pada kedua kelompok, namun kelas eksperimen tetap menunjukkan hasil yang lebih baik. Hal ini menunjukkan

bahwa kemampuan menyimpulkan merupakan kemampuan yang dapat berkembang secara alami melalui latihan dan pengalaman, namun penggunaan E-LKPD berbasis literasi numerasi memberikan stimulus tambahan yang memperkuat kemampuan ini.

Indikator membuat penjelasan lanjut (*advanced clarification*) menunjukkan peningkatan tertinggi pada kelas eksperimen dari 28,8 menjadi 82,4, sedangkan kelas kontrol dari 15,5 menjadi 65,5. Hasil ini mengindikasikan bahwa E-LKPD berbasis literasi numerasi sangat berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk membuat penjelasan yang lebih kompleks dan mendalam. Kemampuan ini merupakan aspek penting dalam berpikir kritis karena melibatkan kemampuan untuk menganalisis asumsi, mengidentifikasi bias, dan memberikan justifikasi yang logis terhadap suatu argument atau solusi.

Pada indikator strategi dan taktik (*strategy and tactics*), kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 17,5 menjadi 65,1, sedangkan kelas kontrol dari 4,8 menjadi 27,6.

Perbedaan dari kedua kelas ini menunjukkan bahwa E-LKPD berbasis literasi numerasi mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam merencanakan strategi dan taktik pemecahan masalah. Kemampuan ini merupakan puncak dari kemampuan berpikir kritis karena melibatkan kemampuan untuk merancang pendekatan sistematis dalam menyelesaikan masalah yang kompleks.

Analisis statistik menggunakan uji hipotesis dengan regresi linear sederhana menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Nilai F_{hitung} sebesar 31,416 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 4,381, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan E-LKPD berbasis literasi numerasi pada mata pelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kota Gajah. Koefisien determinasi sebesar 0,623 menunjukkan bahwa 62,3% variasi kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dijelaskan oleh penggunaan E-LKPD berbasis literasi numerasi, sedangkan 37,7% sisanya

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh yaitu $\hat{Y} = 34,741 + 0,602X$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada penggunaan E-LKPD berbasis literasi numerasi akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis sebesar 0,602 satuan. Nilai konstanta 34,741 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh E-LKPD berbasis literasi numerasi, kemampuan berpikir kritis peserta didik berada pada level 34,741. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggriani dkk., (2024); Yanti dkk., (2024) bahwa LKPD berbasis literasi numerasi cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil penelitian lain, Pristiwanti dkk., (2024); Puspita dan Dewi (2021) menunjukkan bahwa penggunaan E-LKPD dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian ini memberikan dukungan empiris yang kuat terhadap teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun

pengetahuannya sendiri. E-LKPD berbasis literasi numerasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi, menganalisis dan membangun pemahaman mereka sendiri terhadap konsep-konsep matematika melalui pengalaman interaktif yang bermakna. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran matematika, khususnya melalui E-LKPD berbasis literasi numerasi dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini memberikan rekomendasi bagi pendidik dan praktisi pendidikan untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif dan bermakna dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa penggunaan E-LKPD berbasis literasi numerasi memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kota Gajah. Peningkatan yang terjadi tidak hanya tercermin pada nilai rata-rata secara

keseluruhan, tetapi juga pada setiap indikator kemampuan berpikir kritis, tingkat keterlibatan aktif peserta didik, dan ketercapaian kompetensi yang diharapkan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya dalam mengintegrasikan teknologi dan literasi numerasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, E-LKPD berbasis literasi numerasi dapat menjadi alternatif yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran matematika di era digital saat ini, yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21 yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan literasi numerasi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan yaitu terdapat pengaruh penggunaan E-LKPD berbasis literasi numerasi pada mata pelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kota Gajah. Hal ini dapat dibuktikan melalui uji hipotesis

menggunakan uji regresi linear sederhana diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 31,416 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 4,381, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh penggunaan E-LKPD berbasis literasi numerasi pada mata pelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kota Gajah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, R., Hakim, A. R., dan Hairunisa. (2024). Pengembangan LKPD Berbasis Literasi Numerasi Menggunakan Model PjBL dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Inpres Muku. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 101–110.
- Hasanah, I., dan Lutfi. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Genially terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas 2 . 2 SD Dharma Karya UT. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 519–527.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek*.
- OECD. (2023). PISA (2022) Result (Volume I): *The State of Learning and Equity in Education*, PISA. Paris: OECS Publishing.
- Pristiwanti, D., Hendrayana, A., dan Nulhakin, L. (2024). Pengembangan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal Motif Batik Kota Serang dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1850–1856.
- Puspita, V., dan Dewi, I. P. (2021). Efektifitas E-LKPD berbasis Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 86–96.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yanti, N., Saputra, H. J., dan Tunjungsari, D. R. (2024). Implementasi Penggunaan LKPD Berbasis Literasi untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Tematik Kelas II SDN Pandeanlamper 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(04).